

## **Pembinaan Karang Taruna Sebagai Penyuluh untuk Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS**

**Seli Septiana Pratiwi<sup>1\*</sup>, Ahmad Arif Widiyanto<sup>1</sup>,  
Desy Santi Rozakiah<sup>1</sup>, dan Megasari Noer Fatanti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

\*seli.pратиwi.fis@um.ac.id

**Abstrak** Kegiatan pengabdian kepada bertujuan untuk mempersiapkan anggota karang taruna terlibat aktif dalam penanggulangan penyakit HIV/AIDS di Desa Batuaji. Kegiatan tersebut dilatar belakangi peningkatan kasus penyakit menular HIV/AIDS mempengaruhi sektor kesehatan, keamanan, ekonomi, dan bahkan sosial. Melalui keterlibatan karang taruna diharapkan tercipta pemerataan edukasi tentang penyakit menular di masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah menciptakan anggota karang taruna yang bisa memahami secara mendalam penyakit HIV/AIDS dan mengimplementasikannya dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat lainnya. Metode yang dilakukan yaitu partisipasi secara langsung dengan melibatkan anggota karang taruna melalui penyampaian materi dan diskusi aktif. Di setiap sesi peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab, bertukar informasi dan pengetahuan mengenai penyakit HIV/AIDS, dan melengkapi pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS. Secara umum, peserta sudah mengetahui penyakit HIV/AIDS, peserta juga sudah memiliki pengetahuan tempat melaporkan kasus-kasus baru dari pengidap HIV/AIDS. Perlu ditingkatkan kembali pengetahuan tentang prosedur pengobatan pengidap HIV/AIDS agar anggota karang taruna dapat memberikan informasi kepada masyarakat dengan jelas dan sistematis. Kegiatan dilakukan pada bulan Oktober tahun 2022 dengan jumlah peserta 20 orang anggota karang taruna. Hasil pengabdian yaitu peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan gejala dan penyebaran penyakit HIV/AIDS. Selain itu, peserta kegiatan juga memiliki koordinasi yang lebih jelas dengan pihak desa mengenai keterlibatan dalam penanggulangan dan penanganan penyakit menular HIV/AIDS.

**Kata Kunci:** HIV/AIDS; Karang Taruna; Penyakit Menular

**Abstract:** Service activities aim to prepare Karang Taruna members to be actively involved in tackling HIV/AIDS in Batuaji Village. This activity was motivated by increased cases of the infectious disease HIV/AIDS affecting the health, security, economic and social sectors. Through the involvement of youth organizations, it is hoped that there will be an equal distribution of education about infectious diseases in the community. This activity aims to create youth members who can understand HIV/AIDS in depth and implement it in the form of outreach to other communities. The method used is direct participation by involving youth members through material delivery and active discussion. In each session, the participants were allowed to conduct questions and answers, exchange information and knowledge about HIV/AIDS, and complete their knowledge about HIV/AIDS. In general, the participants already knew about HIV/AIDS; the participants also knew where to report new cases of people living with HIV/AIDS. It is necessary to increase knowledge about procedures for treating people with HIV/AIDS so that youth members can provide information to the public clearly and systematically. The activity was carried out in October 2022 with 20 members of Karang Taruna. The result of the service is that

*participants know and understand the symptoms and spread of HIV/AIDS. In addition, activity participants also have clearer coordination with the village regarding involvement in the prevention and management of HIV/AIDS infectious diseases.*

**Keywords:** HIV/AIDS; Youth Organization; Infectious Diseases

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 6 November 2022      **Accepted:** 25 Februari 2023      **Published:** 1 Maret 2023

**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6776>

**How to cite:** Pratiwi, S. S., Widiyanto, A. A., Rozakiyah, D. S., & Fatanti, M. N. (2023). Pembinaan karang taruna sebagai penyuluh untuk penanggulangan penyakit HIV/AIDS. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 333-341.

## PENDAHULUAN

Penyakit menular perlu diwaspadai sejak dini untuk menekan dampak yang semakin meluas. Penyakit menular bisa mempengaruhi pertahanan nasional sebab penyakit yang ditimbulkan dapat mengarah pada Kejadian Luar Biasa (KLB) (Sitorus et al., 2022). Terjadi peningkatan sekitar 400 kasus HIV di Kota Bandung yang meresahkan masyarakat (Nurhasyim, 2022). Salah satu penyakit menular yang perlu diwaspadai yaitu HIV/AIDS. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan penurunan kekebalan tubuh manusia. Sedangkan, *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala yang ditimbulkan akibat penurunan kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi HIV (KEMENKES RI, 2020). Gejala penyakit HIV/AIDS tidak bisa langsung dirasakan oleh penderitanya, sehingga dibutuhkan jangka waktu tertentu agar seseorang sadar mengidap penyakit tersebut. Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit global dengan angka kejadian yang meningkat setiap tahun, WHO menyatakan lebih dari 20 juta jiwa meninggal karena AIDS setiap tahunnya (Sufrianto et al., 2022). Berdasarkan laporan triwulan 2 Kemkes tahun 2022 ditemukan sebanyak 22.331 orang menderita HIV dan 4.010 orang

menderita AIDS. Data lain menunjukkan bahwa angka kematian AIDS mencapai 0.53% periode Januari-Juni 2022 dimana angka tersebut hampir mencapai angka kematian periode sebelumnya yaitu 0.59% (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2021, Sebagian besar kasus HIV dan AIDS diderita oleh kelompok usia produktif yaitu 15-49 tahun (Kemenkes RI, 2021b). Kondisi ini tentu perlu diwaspadai sebab usia produktif memungkinkan terjadinya penularan dari ibu kepada anak. Selain itu, penyebaran penyakit HIV/AIDS saat ini dipengaruhi juga oleh perkembangan teknologi informasi khususnya eksistensi di media sosial. Perkembangan tersebut menciptakan *trend* baru di masyarakat sebagai perantara perilaku seksual yang beresiko menularkan HIV/AIDS (Harmita et al., 2022). Dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak untuk mengatasi hal ini seperti peran dari orang tua/wali, guru, dan tempat sebayanya (Na'mah et al., 2019).

Pemerintah sebagai pembuat dan pelaksana kebijakan telah mencoba berbagai cara untuk menanggulangi penyakit HIV/AIDS tidak meluas di masyarakat. Salah satunya melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Meluar dijelaskan upaya-upaya menanggulangi penyakit menular di masyarakat. Salah satunya melalui penyuluhan kepada

masyarakat dengan tingkat usia 20-30 tahun sebagai salah satu golongan pengidap penyakit HIV/AIDS terbanyak di Indonesia. Kegiatan penyuluhan, pendampingan, dan sosialisasi diberikan dalam bentuk pemberian pesan, penanaman keyakinan tentang bahaya penyakit menular, hingga dapat mengetahui, memahami, dan melakukan tindakan-tindakan untuk menjauhi penyakit menular HIV/AIDS (Hartati et al., 2021).

Pemerintah menyusun beberapa upaya menanggulangi penyakit menular. Misalnya, sosialisasi oleh kader kesehatan, sosialisasi kepada siswa, pendampingan kepada ODHA, membiasakan hidup sehat dan hidup berdampingan dengan ODHA. Namun, upaya tersebut masih perlu dilakukan secara konsisten oleh masyarakat. Situasi ini disebabkan ketika atensi masyarakat terhadap penyakit meningkat secara otomatis meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran hidup sehat. Situasi sebaliknya terjadi ketika atensi di masyarakat mulai mengalami penurunan. Promosi kesehatan merupakan upaya yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan untuk menanggulangi masalah penyakit menular.

Melibatkan karang taruna untuk mencegah penyebaran penyakit menular HIV/AIDS menjadi salah satu cara yang bisa ditempuh oleh pemerintah. Karang taruna merupakan organisasi kepemudaan yang menjadi wadah pengembangan jiwa sosial generasi muda di Indonesia (Harefa et al., 2022). Pada umumnya kegiatan karang taruna mengarah pada bidang kesenian, olahraga, keagamaan, kesehatan, dan ekonomi. Keterlibatan karang taruna untuk menanggulangi penyakit menular HIV/AIDS bisa memberikan sudut pandang baru guna membina masyarakat lebih sadar akan bahaya penyakit HIV/AIDS. Pengetahuan tentang penyakit menular HIV/AIDS oleh karang taruna memungkinkan generasi muda lebih tanggap untuk menjaga pola hidup

sehat. Pada dasarnya upaya pencegahan HIV/AIDS yang melibatkan karang taruna dapat dilakukan melalui pemberian edukasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang HIV/AIDS, dan pelatihan pada kelompok risiko tinggi maupun rendah (Khadijah et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut artikel ini akan menunjukkan pembinaan karang taruna sebagai garda pertama untuk menanggulangi penyakit HIV/AIDS khususnya di Desa Batuaji, Kabupaten Kediri. Berdasarkan informasi dari kepala desa setempat karang taruna Desa Batuaji belum terlibat aktif dalam upaya penanggulangan penyakit HIV/AIDS. Selama ini yang aktif terlibat dalam penanganan penyakit menular HIV/AIDS yaitu tim kesehatan desa yang bertugas di puskesmas setempat. Hal ini dilatarbelakangi oleh data-data pasien bersifat rahasia dan perlu penanganan khusus untuk menangani pasien terjangkit HIV/AIDS.

Keterlibatan karang taruna menjadi program baru desa dengan mendorong keterlibatan aktif pemuda desa. Di sisi lain, karang taruna sejauh ini memiliki fokus program kerja untuk peningkatan kewirausahaan desa bekerja sama dengan bumdes. Dalam menangani pengendalian penyakit menular HIV/AIDS anggota Karang Taruna difungsikan untuk mengurus hal-hal yang sifatnya umum seperti melaporkan warga yang terindikasi memiliki penyakit menular HIV/AIDS, memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang berdekatan dengan warga penderita HIV/AIDS, dan mengurus pemakaman warga penderita HIV/AIDS bekerjasama dengan tim kesehatan desa.

Oleh sebab itu, pengabdian yang dilakukan untuk membina karang taruna dapat tepat pada target sasaran yaitu menjadikan karang taruna sebagai garda pertama penanggulangan penyakit HIV/AIDS di wilayah Desa Batuaji. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

(PkM) dilakukan sebagai upaya pencegahan agar meminimalisir penyebaran penyakit HIV/AIDS melalui kolaborasi dengan pemuda desa. Selain itu, kegiatan ini juga untuk mendukung Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Penanggulangan Penyakit Menular.

## **METODE**

Kegiatan PkM dilakukan di Desa Batuaji, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Adapun partisipan dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang yang menjadi anggota karang taruna desa. Waktu pengabdian dilaksanakan dari bulan Juli-September 2022 bertempat di ruang pertemuan Balai Desa Batuaji, Kabupaten Kediri. Adapun yang menjadi target dari kegiatan pengabdian yaitu karang taruna di Desa Batuaji. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan PkM sebagai berikut.

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan melalui penentuan topik, lokasi, dan penyusunan proposal PkM. Langkah selanjutnya, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak desa melalui penyerahan surat perizinan dari universitas dan berdiskusi dengan kepala desa guna mengetahui lebih mendalam permasalahan yang dihadapi pemerintah dan masyarakat berkaitan dengan penularan penyakit menular khususnya HIV/AIDS di Desa Batuaji. Selain itu, ketika koordinasi dilakukan tim pengabdian juga memberi gambaran teknis kegiatan yang akan diselenggarakan. Misalnya, materi yang akan disampaikan, jumlah peserta kegiatan, waktu kegiatan, peminjaman fasilitas desa, protokol kesehatan yang akan dilakukan, dan penjelasan teknis kegiatan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui partisipasi langsung dari peserta kegiatan. Langkah awal, tim pengabdian melakukan pemaparan materi secara singkat. Kegiatan dilanjutkan dengan

mengelompokkan peserta untuk melakukan analisis. Langkah selanjutnya yaitu tanya jawab antara pemateri dengan peserta kegiatan guna memberikan pengetahuan, wawasan, dan memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta kegiatan. Selain itu, sebelum dilaksanakan proses diskusi peserta juga diminta untuk mengisi angket sebagai *pre-test* yang bertujuan melihat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi dibagi menjadi dua yaitu evaluasi terhadap pengetahuan peserta yang secara langsung dilakukan setelah sesi diskusi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara peserta diberikan pertanyaan berkaitan materi yang disampaikan dan hasil diskusi. Jawaban yang diberikan peserta kegiatan kemudian dianalisis untuk mengukur pemahaman tentang materi yang disampaikan. Kedua yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM. Evaluasi melalui penyebaran angket setelah dilakukan kegiatan penyampaian materi dan diskusi untuk melihat ketercapaian tujuan pembinaan kepada masyarakat tepat sasaran atau perlu perbaikan dan proses pembinaan melalui metode yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembinaan dilakukan di Desa Batuaji, Kabupaten Kediri, Jawa Timur dengan melibatkan karang taruna. Program ini merupakan kolaborasi antara tim PkM dengan pemerintah desa setempat guna memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang penyakit menular khususnya HIV/AIDS. Berdasarkan data penduduk di Jawa Timur menempati tiga besar sebagai provinsi dengan penderita HIV/AIDS terbanyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2021a). Kondisi ini berimplikasi pada jumlah ODHA yang perlu ditangani oleh

dinas kesehatan. Selain itu, pemerintah melalui dinas kesehatan perlu melakukan berbagai upaya penanggulangan penyebaran penyakit HIV/AIDS agar tidak semakin meluas. ODHA adalah sebutan untuk pengidap penyakit HIV/AIDS (Pramadhani & Allenidekania, 2022).

Karang taruna dilibatkan dalam upaya menanggulangi penularan penyakit HIV/AIDS di Desa Batuaji sebab sejalan dengan program kerja karang taruna yang berbasis kepedulian kepada masyarakat. Melalui karang taruna dimungkinkan untuk menampung aspirasi masyarakat, mewujudkan rasa kesadaran, dan kepedulian sosial terhadap masyarakat (Solihah, 2021). Kepedulian sosial yang ditunjukkan anggota karang taruna merupakan sebuah hubungan sikap dengan kemanusiaan atau bisa dikatakan sebagai sikap empati bagi anggota masyarakat (Oktaviani et al., 2019). Karang taruna yang dijalankan oleh pemuda desa sudah seharusnya mendukung dan berperan aktif dalam menanggulangi penyebaran penyakit menular HIV/AIDS. Dalam upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS diperlukan penyebaran informasi pengetahuan khususnya bagi kelompok 15-24 tahun melalui kegiatan penyampaian pesan kesehatan secara berkelompok maupun individu (Makatita, 2019).

Langkah pertama pembinaan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai penyakit HIV/AIDS. Materi disampaikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam kepada masyarakat berkaitan dengan penularan penyakit HIV/AIDS. Selain itu, disampaikan juga dampak-dampak yang bisa terjadi akibat penularan penyakit HIV/AIDS pada masyarakat jika tidak dikendalikan dengan baik. HIV/AIDS menjadi masalah yang serius karena bisa mempengaruhi sektor kesehatan,

pembangunan, ekonomi, dan sosial (Aulina, 2022).

Dampak lain yang ditimbulkan yaitu stigma terhadap ODHA dari lingkungan sekitar. Sebuah survei menghasilkan bahwa kalangan remaja sudah memiliki stigma tertentu tentang keberadaan ODHA. Terdapat 71.63% stigma yang dimiliki oleh remaja berkaitan dengan ODHA, dengan pembagian 49.10% memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS (Situmeang et al., 2017). Oleh sebab itu dibutuhkan pengetahuan yang cukup tentang penyakit HIV/AIDS untuk menghapuskan stigma negatif di masyarakat.

Sesi pemaparan materi ini juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya memiliki komunitas yang bergerak untuk memberikan edukasi tentang penyakit HIV/AIDS. Hal ini untuk memberikan dukungan penuh pada layanan kesehatan dan menjadi upaya preventif pengendalian penyebaran HIV/AIDS (Hutahaean et al., 2022). Melalui pemaparan materi ini diharapkan stigma buruk bagi ODHA di Desa Batuaji dapat mengalami penurunan. Stigma memberikan dampak buruk bagi ODHA karena pada akhirnya mereka menyetujui stigma yang dilekatkan pada dirinya akibat penyakit yang diderita (Faijah & Sulatsri, 2022). Pada akhirnya bisa terjadi diskriminasi yang mengarah pada tindak pidana (Komalasari, 2022).

Gambar 1 menunjukkan kegiatan penyampaian materi yang dilakukan oleh anggota tim PkM. Penyampaian materi juga dihadiri oleh kepala desa dan didengarkan oleh anggota karang taruna sebagai peserta kegiatan. Terdapat beberapa hal yang menjadi fokus diantaranya pemahaman tentang penyakit HIV/AIDS, dampak, penanganan, dan keterlibatan kelompok masyarakat untuk menangani penyakit HIV/AIDS.



Gambar 1 Penyampaian Materi tentang Penyakit Menular HIV/AIDS

Kegiatan diskusi dilakukan juga sebagai upaya untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta kegiatan tentang penyakit menular HIV/AIDS. Para peserta kegiatan dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil guna mendiskusikan beberapa pertanyaan sederhana seperti apa yang dimaksud dengan penyakit menular HIV/AIDS?, apakah penyakit HIV/AIDS bisa menular?, bagaimana cara penularan penyakit HIV/AIDS?, dan sebagainya. Jawaban yang diajukan perlu dituliskan dan dipresentasikan dengan baik agar setiap kelompok bisa saling mengoreksi dan mendapatkan kelengkapan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, penyebaran informasi, dan membantu meningkatkan kesadaran tentang penyakit HIV/AIDS (Asti & Fatiah, 2022). Perlu ditekankan bahwa ketika anggota karang taruna memberikan informasi mengenai HIV/AIDS pengobatan yang dilakukan harus termasuk pengobatan dari sisi biologis, psikologis, sosiologis, dan spiritual (Fatoni et al., 2022).

Gambar 2 menunjukkan kegiatan diskusi yang dilakukan anggota karang taruna berdasarkan pertanyaan yang diberikan dalam kegiatan. Setiap kelompok menjawab pertanyaan

berkaitan dengan penyakit HIV/AIDS untuk mengukur pengetahuan dari masing-masing anggota kelompok. Pada kegiatan ini peserta tidak diizinkan menggunakan bantuan internet atau alat penelusuran lain guna menunjukkan tingkat pemahaman terhadap penyakit menular HIV/AIDS.



Gambar 2 Kegiatan Diskusi Tentang Penyakit Menular HIV/AIDS

Selanjutnya, peserta kegiatan diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner untuk melihat kedalaman pemahaman tentang penyakit menular HIV/AIDS. Hal ini juga untuk menilai keberhasilan pelatihan kepada karang taruna di Desa Batuaji sebagai sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasilnya jawaban peserta pengabdian ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1 menunjukkan bahwa perlu dilakukan langkah lanjutan guna memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang prosedur pengobatan dari penyakit HIV/AIDS. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga atau komunitas yang memang bergerak di bidang ini untuk membantu mengedukasi masyarakat (Abna et al., 2022). Edukasi dimaksudkan untuk masyarakat bukan hanya mengetahui penyakitnya tetapi juga mengetahui prosedur pengobatannya.

Tabel 1 Jawaban Hasil Peserta

No	Pertanyaan	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Mengetahui penyakit HIV/AIDS bisa menular	96%	4%
2	Mengetahui cara penularan penyakit HIV/AIDS	92%	8%
3	Mengetahui penyakit HIV/AIDS bisa menyebabkan meninggal dunia	96%	4%
4	Mengetahui tempat melaporkan ketika menemukan pengidap penyakit HIV/AIDS baru	60%	40%
5	Mengetahui prosedur pengobatan pengidap penyakit HIV/AIDS	4%	96%

Anggota karang taruna yang dilibatkan pada kegiatan kali ini dipersiapkan untuk bisa ikut terlibat dalam kegiatan penanggulangan penyakit HIV/AIDS. Hal ini menyebabkan dibutuhkan pengetahuan yang utuh dari anggota karang taruna tentang penyakit HIV/AIDS. Berdasarkan jawaban kuesioner yang dibagikan ketika pre-test peserta mengetahui penyakit HIV/AIDS, cara penularan, dan tempat untuk melaporkan penderita penyakit HIV/AIDS. Kondisi ini memberikan keuntungan sebab masyarakat perlu memperbaharui pengetahuan yang sudah dimiliki dan melengkapi pengetahuan yang masih kurang melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa mayoritas anggota karang taruna mengetahui penyakit HIV/AIDS, dampaknya, dan prosedur pelaporannya. Terjadi diskusi diantara peserta kegiatan untuk memperdalam pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS. Kegiatan ini digagas guna mempersiapkan anggota karang taruna sebagai agen-agen perubahan khususnya yang berkaitan dengan penyebaran penyakit HIV/AIDS. Hal yang perlu ditindaklanjuti yaitu pemberian pemahaman tentang prosedur pengobatan pengidap penyakit HIV/AIDS. Pengetahuan ini penting dimiliki bagi anggota karang taruna yang dipersiapkan sebagai garda depan

penanggulangan penyakit HIV/AIDS di Desa Batuaji.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abna, I. M., Amir, M., Rinayanti, A., Hurit, H. E., & Puspitalena, A. (2022). Edukasi masyarakat dengan peningkatan pengetahuan kader sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tuberkulosis (tb) pada masa pandemi di kelurahan duri kepa jakarta barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-Abdi)*, 2(3). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Asti, H. T. J., & Fatiah, M. (2022). Implementasi metode peer education dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang hiv/aids pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 4(1), 45–52. <http://ejournal.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jpma/article/view/351%0Ahttps://ejournal.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jpma/article/download/351/312>
- Aulina, L. (2022). Upaya pencegahan dan penanggulangan hiv/aids melalui peningkatan pengetahuan dan screening hiv/aids pada kelompok wanita beresiko di kelurahan tondo rt 01 rw 07. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 156–159.
- Faijah, A. S., & Sulatsri, S. (2022). Peran case manager dalam permasalahan orang dengan HIV/AIDS. *Peksos:*

- Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 21(1).
- Fatoni, A., Lesmana, D., & Sari, D. W. (2022). Konsep penanggulangan hiv dan aids dalam perspektif pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 493–502. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2031>
- Harefa, K., Rachmatika, R., Rosyani, P., Ayni, N., Herry, S., & Priambodo, J. (2022). Sosialisasi penggunaan microsoft word untuk penunjang kegiatan karang taruna rt 004 rw 012 pamulang barat. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 78–83.
- Harmita, D., Ibrahim, K., & Rahayu, U. (2022). Penggunaan media sosial terhadap pencegahan penyebaran hiv/aids. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 740–749. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3444>
- Hartati, M. S., Fitriani, A., & Saroni, S. (2021). Penyuluhan dan edukasi penyakit menular seksual pada siswa smp negeri 21 bengkulu utara. *Setawar Abdimas*, 1(1), 15–18. <https://doi.org/10.36085/sa.v1i1.2792>
- Hutahaean, M. M., Ginting, L., Sinaga, R. M., Harahap, N. A., & Sinaga, N. D. (2022). Program peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hiv/aids, stigma dan pencegahannya dengan penyuluhan kesehatan di desa sampali kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(11), 3965–3972.
- KEMENKES. (2022). *Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI. [https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Laporan\\_TW\\_2\\_2022.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_2_2022.pdf)
- Kemenkes RI. (2021a). *Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PMS) Triwulan 1 Tahun 2021*.  
Kemenkes RI. (2021b). *Profil Kesehatan Indonesia*.  
KEMENKES RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kesehatan*, 1–8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Khadijah, F., Nyorong, M., Aini, N., & Anggraini, I. (2021). Penyuluhan kesehatan yang memengaruhi terhadap perilaku pencegahan hiv/aids pada remaja di smk negeri 1 lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1603–1616.
- Komalasari, R. (2022). Kebijakan penanganan penyintas hiv/aids di lembaga pemasyarakatan. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(1), 19–27.
- Makatita, B. (2019). Pengaruh penyuluhan terhadap perilaku pencegahan hiv/aids pada siswa sma di provinsi maluku. *Pasapua Health Journal*, 1(1), 1–5.
- Na'mah, L. U., Zakiyyah, N., Khasanah, E. W., Hermawan, H., & Setiawan, A. (2019). Peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi kesehatan reproduksi remaja tentang kenakalan remaja ( narkoba dan hiv/aids). *The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Proceeding of The 8th University Research Colloquium 2018: Bidang MIPA dan Kesehatan*, 263–266.
- Nurhasyim, A. (2022). *Data Bicara: kasus HIV di Indonesia meningkat dalam 10 tahun terakhir, bagaimana cara mengendalikannya?* <https://theconversation.com/data-bicara-kasus-hiv-di-indonesia-meningkat-dalam-10-tahun-terakhir-bagaimana-cara-mengendalikannya-190000>
- Oktaviani, T., Damanhuri, D., & Legiani, W. H. (2019). Peranan karang taruna dalam menumbuhkan kepedulian

- sosial pemuda. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 112–124.  
<https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.587>
- Pramadhani, W., & Allenidekania. (2022). Efektivitas pemberian dukungan pada remaja odha terhadap dampak kualitas hidup: systematic review. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(2), 396–407.  
<http://doi.org/10.22216/jen.v7i2.1046>
- Sitorus, M. E. J., Simanjuntak, G. V., & Tarigan, F. L. (2022). Remaja lembaga pembinaan khusus kelas 1 medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 26–35.
- Situmeang, B., Syarif, S., & Mahkota, R. (2017). Hubungan pengetahuan hiv/aids dengan stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di kalangan remaja 15-19 tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 35–43.  
<https://doi.org/10.7454/epidkes.v1i2.1803>
- Solihah, A. (2021). Peran karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di desa giriharja kecamatan cipanas lebak-banten. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 89–108.
- Sufrianto, Supodo, T., Kamalia, & Abadi, E. (2022). Pengaruh penyuluhan hiv/aids terhadap persepsi masyarakat di desa laburunci kabupaten buton. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(2), 43–48.  
<https://doi.org/10.37329/metta.v2i2.195>